



# Literasi Bahasa Indonesia terkait Lingkungan melalui Kerampilan Melukis pada *Tote Bag* bagi Anak-Anak di RPTRA Nusa Indah Meruya Utara

Karunia Isnaeni\*, Nurieyya Fieka Azmuna

Universitas Negeri Jakarta

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan dan kemampuan literasi bahasa Indonesia melalui keterampilan melukis pada media *tote bag*. Metode pengabdian ini adalah pelatihan partisipatif kepada anak-anak melalui sosialisasi pentingnya menjaga lingkungan dan praktik melukis pada media *tote bag* bertema lingkungan serta pembelajaran penulisan kalimat persuasif sebagai ajakan menjaga lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan melibatkan 15 peserta yang merupakan anak sekolah dasar hingga menengah pertama. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam mengungkapkan pemahaman tentang isu-isu lingkungan secara kreatif melalui kegiatan melukis. Kegiatan melukis dapat mendukung pengembangan literasi, meliputi kemampuan menyampaikan ide dan pesan secara visual, serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Melukis bukan hanya sebagai sarana ekspresi kreatif, tetapi juga sebagai media pendidikan yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan meningkatkan literasi pada anak. Evaluasi melalui angket menunjukkan bahwa 70% peserta menyatakan sangat puas, 16,6% puas, dan 13,4% cukup puas terhadap kegiatan. Dari aspek pemahaman, 56,6% peserta menyatakan sangat mudah memahami materi, 23,3% mudah, 13,3% cukup mudah, dan 6,6% agak mudah. Peserta juga menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap kegiatan, terutama pada aspek praktik langsung (80%) dan fasilitator yang kompeten (80%). Selain itu, 76,6% peserta menyatakan komitmen untuk melakukan tindakan nyata menjaga lingkungan, seperti membersihkan lingkungan dan mengurangi limbah. Meskipun terdapat kendala berupa keberagaman tingkat usia dan kemampuan peserta, hal tersebut dapat diatasi melalui pendampingan intensif oleh fasilitator. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai target dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan kemampuan literasi peserta melalui kegiatan kreatif berbasis seni menjaga lingkungan.

**Kata Kunci:** Literasi Bahasa Indonesia, Kesadaran Lingkungan, Keterampilan Melukis, Kalimat Persuasif

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpbsi.v2i2.2475>

\*Correspondence: Karunia Isnaeni

Email: [karuniaisnaeniii@gmail.com](mailto:karuniaisnaeniii@gmail.com)

Received: 26-01-2026

Accepted: 27-02-2026

Published: 31-03-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** *This study aims to enhance environmental awareness and Indonesian language literacy through painting activities on tote bag media. The program used a participatory training approach, including environmental awareness socialization, painting practice on environmentally themed tote bags, and instruction in writing persuasive sentences. It involved 15 participants from elementary to junior high school levels. The results show that participants improved their ability to express environmental understanding creatively through painting. The activity supported literacy development, including visual and verbal communication skills. Painting served not only as a creative medium but also as an effective educational tool to foster environmental awareness and literacy. Evaluation results indicate that 70% of participants were very satisfied, 16.6% satisfied, and 13.4% moderately satisfied. In terms of comprehension, 56.6% found the material very easy to understand, 23.3% easy, 13.3% fairly easy, and 6.6% somewhat difficult. Participants showed high interest, particularly in hands-on activities (80%) and facilitator competence (80%). Additionally, 76.6% expressed commitment to taking real environmental actions, such as cleaning the environment and reducing waste. Despite challenges due to varied participant ages and abilities, these were addressed through intensive guidance. Overall, the program successfully improved participants' understanding, attitudes, and literacy skills through creative, art-based activities.*

**Keywords:** Indonesia Language Literacy, Environmental Awareness, Painting Skills, Persuasive Writing

## Pendahuluan

Lingkungan mengarah pada segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup yang memengaruhi kehidupannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan hidup suatu kesatuan ruang yang mencakup seluruh benda, energi, kondisi, serta makhluk hidup, termasuk manusia beserta perilakunya, yang saling memengaruhi keberlangsungan kehidupan dan kesejahteraan semua makhluk di dalamnya. (Liku et al., 2022). Manusia merupakan bagian dari makhluk hidup yang mempunyai peranan strategis dalam kelangsungan hidup di muka bumi ini dan mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan hidup (*environmental care*) guna mewujudkan keseimbangan lingkungan yang indah, nyaman dan sejuk (Adzani et al., 2024).

Apabila melihat data dari GoodStats (Yonatan, 2025), komposisi sampah nasional menurut sumbernya dari rumah tangga 50,8%, pasar 16,67%, kawasan 11,31%, perniagaan 11,01%, perkantoran 5,15%, fasilitas publik 3,53%, dan lainnya 1,53%. Data menunjukkan bahwa sampah terbanyak berasal dari rumah tangga. Setiap rumah tangga memiliki tanggung jawab dasar dalam pemilahan sampah sebelum sampai ke TPA atau tempat pembuangan akhir. Pemilahan sampah tahapan awal dan penting dalam sistem mengatur sampah yang tepat dan berkelanjutan (Rohmah et al., 2025). Namun, pemilahan sampah belum dilakukan optimal oleh masyarakat. Hal itu tercermin berdasarkan data dari portal SIPSAN (*Sistem Informasi Pengelolaan Sampah*, 2025) sampah-sampah yang berhasil terkelola ada 34,68%, sedangkan yang terbuang ke lingkungan sebanyak 65,32%. Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat lebih banyak yang terbuang ke lingkungan sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan penanaman perilaku peduli lingkungan.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang dimiliki individu untuk berupaya memperbaiki keadaan lingkungan alam sekitarnya (Qodriyanti et al., 2022). Mengembangkan kesadaran diri terhadap lingkungan perlu ditanamkan sejak usia dini. Selain itu, edukasi lingkungan sejak dini juga penting agar generasi muda memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga bumi sebagai tempat tinggal bersama. Penanaman peduli lingkungan dapat dilakukan dengan pembelajaran literasi lingkungan kepada anak-anak sedini mungkin. Literasi lingkungan membuat individu dan masyarakat lebih peduli pada isu lingkungan dan memberikan kontribusi pada pelestarian alam dan pembangunan yang berkelanjutan (Miterianifa & Mawarni, 2024).

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Pengenalan isu-isu lingkungan seperti polusi, perubahan iklim, dan kerusakan alam dapat membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga kelestarian alam untuk masa depan mereka. Pendidikan lingkungan diharapkan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak terhadap lingkungan (Nugroho, 2022). Selain itu, pendidikan lingkungan menjadi alat ampuh mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan (Kusdiah et al., 2024). Mengajarkan pendidikan lingkungan pada siswa menciptakan kepedulian mereka terhadap ekologi (Pujiastuti & Iswatiningsih, 2025). Berdasarkan penelitian oleh (Maharani et al., 2025) menunjukkan sikap peduli lingkungan lebih besar pengaruhnya terhadap perilaku peduli lingkungan siswa dibanding tanggung jawab lingkungan. Penelitian itu memperlihatkan bahwa pembentukan sikap peduli lingkungan menjadi faktor utama dalam mendorong perilaku

lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan lingkungan memiliki peran krusial dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Menciptakan kesadaran lingkungan pada anak perlu dilakukan dengan metode pembelajaran. Pada jenjang pendidikan anak usia dini, metode pembelajaran haruslah suatu metode yang mampu membuat anak merasa dilibatkan, memberikan ruang untuk berkreasi dan bermain, serta memungkinkan anak mengonstruksi pengetahuan dari pengalaman sehari-hari (Suminar et al., 2022). Salah satu metode pengajaran dan pembelajaran dalam meningkatkan kesadaran lingkungan pada diri anak adalah melalui seni, seperti melukis. Menurut (Andriani et al., 2021) kreativitas anak dapat dikembangkan melalui kegiatan melukis yang dapat membantu anak mengenal warna, menuangkan idenya melalui gambar lukisan dan dapat membantu perkembangan motorik halus anak. Kreativitas anak merupakan kemampuan menghasilkan berbagai ide yang baru dan imajinatif (Rimbawan et al., 2025). Martono dalam (Luthfi & Akmal, 2022) menyebutkan bahwa dorongan pada anak untuk berekspresi dapat membuat anak menunjukkan ekspresinya dengan cara mencoret, menghias, atau pun memodifikasi yang akhirnya menjadi suatu hasil karya yang memiliki arti keindahan bagi anak. Selain itu, (Dwianti et al., 2021) menyebutkan bahwa melukis merupakan aktivitas yang dirancang agar anak mampu berkreasi atas dasar keinginannya sendiri tanpa paksaan. Selain melukis gambar mengenai lingkungan, anak juga diminta untuk memberikan kalimat ajakan atau kalimat persuasi bertema peduli lingkungan.

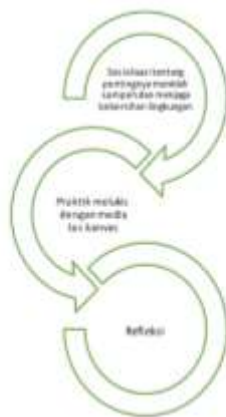
Kalimat persuasi adalah kalimat yang bertujuan meyakinkan dan membujuk orang lain agar mengikuti atau membeli produk yang diiklankan (S. Anwar et al., 2025). Kalimat persuasi berisi kalimat ajakan, imbauan pembaca untuk mengikuti apa yang dituliskan (Shofiana & Umam, 2022). Yusri Yusuf pada *Pengantar Pencapaian Kemampuan Esptemik* dalam (Hamidah, 2023) teks persuasi isinya memengaruhi pembaca agar lebih yakin dan mampu mengambil tindakan bahkan melakukan tindakan sesuai yang diinstruksikan penulis. Kalimat persuasi merupakan kalimat yang bertujuan meyakinkan, mengajak, dan memengaruhi pembaca agar mengikuti serta melakukan tindakan sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh penulis.

Pada penelitian (Asih et al., 2025) media poster lingkungan efektif digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan menulis persuasif, meningkatkan kreativitas visual, dan menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan pada siswa. Penggunaan kalimat persuasif memberikan manfaat dalam perubahan perilaku siswa menuju ke arah yang lebih baik (Meisarah et al., 2022). Pada penelitian ini memanfaatkan *Tote Bag* sebagai media berkreasi. *Tote bag* bermanfaat dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai yang berdampak pada lingkungan dan kesehatan (Anita, 2023).

## Metodologi

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini adalah pelatihan dengan beberapa tahapan kegiatan. Tahap pertama *technical assistant*, yaitu pemberian dukungan terarah pada organisasi yang memiliki masalah pengembangan (*Technical Assistance*, n.d.) Tahap ini narasumber memberikan pencerahan terkait pentingnya memilah sampah dan kesadaran menjaga lingkungan. Adapun, bagi anggota lainnya melakukan tugas yang berbeda, ada yang menyiapkan pola gambar *totebag* dan memandu jalannya kegiatan

praktik melukis. Kedua, peserta pelatihan diperkenalkan (sekaligus praktik) melukis pada media *tote bag* dengan memanfaatkan slogan yang bersifat persuasif untuk merawat lingkungan. Kegiatan ketiga, merefleksi hasil pelatihan. Langkah evaluasi dilaksanakan dengan evaluasi proses dan angket. Evaluasi proses mencakup pada keaktifan dan kehadiran peserta pelatihan selama rangkaian kegiatan pelatihan. Angket juga digunakan pada akhir pelatihan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta pelatihan dan dampak yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan pelatihan.



**Gambar 1.** Alur Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 23 Februari 2025 di RPTRA Nusa Indah yang berlokasi di Jl Teknologi VIII No. 9, RT09/RW03, Meruya Utara, Kecamatan Kembangan, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta. Kegiatan ini melibatkan peserta sebanyak 15 orang yang merupakan anak-anak lingkungan setempat. Anak-anak yang terlibat pada kegiatan ini adalah anak-anak dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah tingkat menengah. Rincian tingkat peserta kegiatan membuat *tote bag* adalah satu orang siswa SD kelas 1, tiga orang siswa SD kelas 2, dua orang siswa SD kelas 3, dua orang siswa SD kelas 4, dua orang siswa SD kelas 5, dan lima orang siswa SD kelas 6. Peserta kegiatan ini memiliki variasi tingkatan yang beragam dari tingkat kemampuan memahami dan mengikuti instruksi pelatihan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam memberikan pelatihan kepada peserta. Oleh karena itu, peserta dikelompokkan berdasarkan kelompok perlu bimbingan dan kelompok yang cukup diberikan instruksi. Kelompok perlu bimbingan adalah siswa dari kelas satu hingga kelas lima. Sedangkan, siswa kelas enam hingga kelas sembilan pada kelompok yang cukup diberikan instruksi langkah kerja.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri atas yang memiliki tanggung jawab berbeda dalam setiap tahap kegiatan. Tahapan kegiatan ini adalah perencanaan, persiapan bahan, proses pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, tim merencanakan jalannya kegiatan, menyiapkan bahan-bahan seperti *tote bag*, cat air, kuas, dan tempat cat, serta persiapan desain gambar *tote bag*. Tahap pelaksanaan ada yang berperan sebagai pendamping dan pengarah selama proses pembuatan produk *tote bag* oleh

peserta. Tahap evaluasi ada yang bertugas menyiapkan angket dan menganalisis angket yang telah diisi oleh peserta.

Rangkaian kegiatan ini berlangsung dengan alur yang sistematis. Kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta, pembukaan secara resmi oleh pewara, menyanyikan lagu "Indonesia Raya" sebagai penguatan nilai kebangsaan, serta sambutan-sambutan. Sambutan pertama diberikan oleh ketua pelaksana oleh Wahyu Saputra, S.Pd. Sambutan kedua oleh Ibu Astuti sebagai koordinator RPTRA Nusa Indah. Ibu Astuti memberikan sambutan untuk memberikan pengantar kepada peserta untuk semangat mengikuti kegiatan pelatihan. Selanjutnya, peserta diajak bermain *ice breaking*, menonton film edukasi tentang lingkungan terkait pengelolaan sampah dan polusi udara. Peserta diajak menonton film edukasi bertema lingkungan sebagai penanaman awal mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Setelah itu, sosialisasi cara menjaga lingkungan oleh narasumber. Sosialisasi tersebut dilaksanakan dengan memberikan presentasi terkait pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, ada pula sosialisasi peduli lingkungan. Inti dari kegiatan ini adalah praktik melukis melalui media *tote bag*. Pada tahap terakhir, terdapat kegiatan pembagian hadiah, souvenir, dan makan siang serta diakhiri dengan doa dan foto bersama. Berikut dokumentasi kegiatan pembukaan dan menyanyikan lagu Indonesia Raya.



**Gambar 2.** Kegiatan pembukaan dan menyanyikan lagu "Indonesia Raya"

Sebelum peserta melukis melalui media *tote bag*, peserta terlebih dahulu mendapatkan materi dari pemateri mengenai dampak dari ketidakpedulian terhadap lingkungan dan cara menjaga lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan sampah plastik sekali pakai, mengurangi penggunaan air dan listrik dan menjaga kebersihan udara. Tujuannya adalah peserta memiliki landasan pengetahuan yang cukup sebelum membuat karya bertema menjaga lingkungan. Selain itu, pengetahuan ini diharapkan dapat membentuk pemahaman serta sikap aktif peserta dalam menjaga lingkungan demi keberlanjutan kehidupan di bumi. Cara yang dilakukan untuk menjaga ketertarikan siswa terhadap materi adalah dengan melakukan permainan. Siswa cenderung lebih tertarik pada kegiatan edukasi berbasis game karena metode ini membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan dan interaktif. Game yang digunakan ketika pemaparan materi ini adalah game benar salah. Seluruh peserta diberikan kertas biru dan merah yang melambangkan benar dan salah. Pemateri akan memberikan sebuah pernyataan mengenai penggolongan jenis sampah dan peserta akan menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah. Jika pernyataan benar, maka peserta harus

mengangkat kertas berwarna biru dan jika pernyataan salah, maka peserta harus mengangkat kertas berwarna merah.

Setelah penyampaian materi, peserta diajak untuk berkreasi dengan media *tote bag*. Kegiatan ini bertujuan mengajak peserta mengenal dan terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan. Peserta diberikan *tote bag* yang sudah terdapat gambar terkait ajakan peduli terhadap lingkungan. Peserta diberikan kebebasan melukis *tote bag* yang telah disediakan. Melalui kegiatan melukis, peserta diajak untuk memvisualisasikan pesan atau materi yang telah mereka dapat sebelumnya. Lalu, membagikan pesan tersebut kepada orang lain melalui karya seni hasil tangan mereka sendiri. Selain itu, *tote bag* yang telah mereka buat memiliki nilai guna karena dapat digunakan kembali dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Berikut desain pada *tote bag*.



**Gambar 3.** Desain *tote bag*

Peserta membuat kalimat persuasif tentang ajakan kepedulian terhadap lingkungan. Kalimat persuasif merupakan kalimat ajakan yang dapat menggiring opini pembaca agar mengikuti maksud dan tujuan pembuatan kalimat tersebut (Paramita et al., 2022). Kalimat persuasif bertujuan mengajak orang lain dalam menjaga lingkungan. Menulis kalimat persuasif membantu peserta dalam meningkatkan kemampuan produktif yaitu menulis. Berikut adalah dokumentasi saat proses kegiatan inti, yaitu melukis pada media *tote bag* dan membuat kalimat persuasif.



**Gambar 4.** Kegiatan pembuatan poster melalui *tote bag*

Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya melatih keterampilan motorik halus mereka saat melukis, tetapi, juga meningkatkan kompetensi literasi visual dan verbal.

Peserta belajar menyampaikan gagasan secara kreatif, baik melalui simbol visual gambar maupun kata-kata. Berikut adalah dokumentasi bersama peserta dan *tote bag* hasil karya mereka yang menunjukkan beragam kreativitas dan antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan ini.



**Gambar 5.** Foto bersama peserta dan *tote bag* yang dihasilkan

Kegiatan ini mendapat sambutan positif dan antusias oleh peserta yang mengikuti kegiatan. Peserta tidak hanya mendapat pengetahuan baru tentang menjaga lingkungan, tetapi mengembangkan keterampilan literasi mereka. Pembinaan melalui bahasa dan sastra menjadi wadah penanaman nilai moral (M. Anwar et al., 2023). Melalui goresan warna dan kata, peserta belajar menyampaikan pesan untuk memengaruhi orang lain. Karya yang mereka hasilkan menjadi alat menyampaikan nilai moral yang membentuk pribadi lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

Setelah kegiatan, peserta mengisi angket sebagai refleksi hasil pengabdian masyarakat ini. Angket terdiri atas beberapa pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan pertama menanyakan kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian masyarakat, didapatkan nilai "sangat puas" sebanyak 70%, "puas" 16,6%, dan "cukup" 13,4%. Kepuasan peserta didominasi oleh peserta yang merasa sangat puas dengan kegiatan pengabdian yang telah mereka ikuti. Tidak ada peserta yang merasa kurang puas atau tidak puas terhadap kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kegiatan ini berhasil memenuhi ekspektasi mereka sebagai peserta kegiatan.

Kemudahan peserta dalam memahami pelatihan berikut ini. Peserta menjawab sangat mudah memahami sebanyak 56,6%. Peserta menjawab mudah memahami sebanyak 23,3%. Peserta menjawab cukup mudah memahami 13,3%. Peserta menjawab agak mudah memahami 6,6%. Berdasarkan jawaban peserta didominasi yang sangat mudah dalam memahami pelatihan ini. Namun, ada 6,6% atau dua orang peserta agak mudah dalam memahami pelatihan. Kesulitan siswa dalam memahami pelatihan ini adalah karena adanya keragaman kelas peserta. Pelatihan ini melibatkan siswa sekolah dasar dari kelas satu hingga kelas enam. Peserta yang menjawab agak mudah memahami pelatihan adalah atau dua orang dari siswa kelas satu dan kelas dua. Ada dua orang yang merasa agak mudah ini diduga karena perkembangan kognitif yang belum setara dengan peserta yang lainnya sehingga menyulitkan dua orang tersebut mengikuti pelatihan dengan baik.

Pertanyaan selanjutnya, apa yang disukai dari pelatihan ini. Peserta dapat memilih beberapa hal yang disukai dari pelatihan ini. Peserta yang menyukai materi pelatihan yang

mudah dipahami sebanyak 76,6%. Peserta yang menyukai penyampaian materi yang menarik 60%. Peserta yang menyukai fasilitator kompeten dan ramah 80%. Peserta yang menyukai kesesuaian durasi pelatihan 70%. Peserta yang menyukai tempat pelatihan yang nyaman 60%. Peserta yang menyukai kesempatan untuk praktik langsung 80%. Berdasarkan jawaban peserta, urutan hal yang disukai peserta adalah materi yang mudah, penyampaian materi yang menarik, kesempatan praktik langsung, tempat yang nyaman, fasilitator yang kompeten dan ramah, serta durasi pelatihan. Peserta mudah memahami materi dengan baik serta telah terlibat dalam praktik langsung melukis dan membuat kalimat ajakan untuk menjaga lingkungan.

Selain itu, peserta diajak berkomitmen terkait tindakan selanjutnya yang akan mereka lakukan setelah pelatihan ini. Peserta dapat memilih beberapa tindakan yang dapat mereka lakukan. Peserta menjawab akan mengurangi limbah rumah tangga 36,6%. Peserta menjawab akan mengolah sampah 30,3%. Peserta menjawab akan membuat pupuk organik 26,6%. Peserta menjawab akan membersihkan lingkungan 76,6%. Berdasarkan jawaban peserta didominasi peserta akan membersihkan lingkungan. Tindakan ini merupakan langkah awal agar mereka memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan komitmen yang telah dibuat peserta, hal ini menunjukkan kegiatan ini berhasil membentuk kesadaran peserta terhadap pentingnya peran aktif mereka dalam menjaga lingkungan sekitar.

Kendala pada kegiatan ini adalah keberagaman peserta dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah pertama. Hal ini juga ditunjukkan oleh hasil angket kemudahan peserta dalam memahami pelatihan. Terdapat peserta yang menjawab cukup mudah memahami 13,3% dan agak mudah memahami 6,6%. Namun, kendala tersebut dapat diselesaikan dengan baik dengan cara melibatkan fasilitator selama melukis dan membuat kalimat ajakan peduli lingkungan. Selama proses pembuatan *tote bag*, fasilitator memberikan bimbingan pada peserta yang kesulitan dalam membuat kalimat ajakan menjaga lingkungan.

Berdasarkan proses kegiatan, kendala, dan hasil angket yang ditemukan didapatkan hasil capaian dari target capaian pengabdian masyarakat berikut ini.

**Tabel 1:** Implikasi Temuan

No	Target Capaian	Hasil Capaian
1.	Meningkatkan pemahaman dan sikap peserta terhadap kegiatan menjaga lingkungan sekitar.	Memberi pemahaman terkait cara menjaga lingkungan. Memberikan perubahan sikap peserta dalam menjaga lingkungan yang diidentifikasi dari komitmen peserta menjaga lingkungan.
2.	Mendorong kemampuan menghasilkan produk yang melibatkan kemampuan literasi melalui kreativitas melukis dan membuat tulisan pesan ajakan kepada orang lain.	Menghasilkan produk yang memiliki nilai keindahan dan nilai guna. Produk <i>tote bag</i> dapat digunakan sebagai tas pakai. Selain itu, produk <i>tote bag</i> juga dapat digunakan sebagai media menyampaikan pesan ajakan menjaga lingkungan.

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat ini dinilai berhasil dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Target capaian pada kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas tiga capaian yaitu meningkatkan pemahaman, sikap, dan kemampuan peserta dalam menghasilkan karya yang melibatkan kemampuan literasi melalui kreativitas melukis dan membuat tulisan pesan ajakan kepada orang lain tentang kesadaran menjaga lingkungan. Hasil dari target, peserta dapat memperoleh pemahaman terkait dampak dari ketidakpedulian terhadap lingkungan dan langkah menjaga lingkungan. Selain itu, peserta telah diajak praktik membuat produk *tote bag* menarik yang berisi ajakan menjaga lingkungan. Peserta diajak untuk melukis dan membuat kalimat persuasif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat untuk meningkatkan kepedulian lingkungan sejak dini serta meningkatkan kemampuan produktif dan kreativitas peserta dalam menghasilkan suatu produk menarik yang memiliki nilai guna.

## Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan melukis pada media *tote bag* terbukti mampu mendukung penguatan literasi bahasa Indonesia sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan pada anak. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mampu mengekspresikan gagasan secara kreatif melalui visual dan tulisan dalam bentuk kalimat persuasif. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan produk *tote bag* yang memiliki nilai guna sekaligus berfungsi sebagai media penyampaian pesan lingkungan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis seni dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengintegrasikan literasi dan pendidikan lingkungan secara kontekstual dan menyenangkan. Implikasi dari kegiatan ini adalah pentingnya penggunaan metode kreatif dan partisipatif dalam pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan sikap peserta terhadap isu-isu lingkungan.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan pada keberagaman usia dan kemampuan peserta yang memengaruhi tingkat pemahaman. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa di masa mendatang mempertimbangkan pengelompokan peserta yang lebih homogen atau pembelajaran yang lebih diferensiatif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain pretest dan posttest, agar dapat mengukur peningkatan kemampuan peserta secara lebih terukur. Secara praktis, kegiatan ini dapat direkomendasikan sebagai model pembelajaran kreatif yang dapat diterapkan di sekolah maupun lingkungan masyarakat untuk meningkatkan literasi dan kesadaran lingkungan sejak dini.

## Referensi

- Adzani, I. A., Azizah, K. N., Adiwinata, N. J., & Marthania, W. (2024). Implementasi Ekopedagogi Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar: Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dan Keterlibatan Siswa. *JPBB: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2730>
- Andriani, N., Said, A., & Syamsidar. (2021). Improving Color Recognition Ability Through Painting in Group B of TK One Roof Bulubete. *International Journal of Health*,

*Economics, and Social Sciences*, 3(1), 36–43.

- Anita, S. Y. (2023). Edukasi Pengurangan Sampah Plastik dengan Pemakaian Tote Bag Berkelanjutan. *Community Development Journal*, 4(5), 11043–11045.
- Anwar, M., Rosa, H. T., Khasanah, V., Eriyani, R. N., Supriyana, A., & Ramadloni, S. (2023). Membangun Kesadaran Berliterasi Anak Usia Sekolah di Desa Cidahu Sukabumi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 1(1), 9–16. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/687>
- Anwar, S., Inayati, A., Nirmala, A. A., Asriyani, W., & Utami, S. (2025). Kalimat persuasif dalam Kampanye Calon Presiden 2024 untuk Meningkatkan Literasi Politik pada Siswa SMA. *Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 8(April).
- Asih, Y., Iswatiningsih, D., Zanni, L., & Ustadza, C. A. (2025). Poster Lingkungan sebagai Media Pengembangan Literasi Persuasif dan Kreativitas Visual Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4).
- Dwianti, A., Ilyas, S. N., & Rusmayadi. (2021). Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Bahan Bekas terhadap Peningkatan Kreativitas Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 213–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1316> Diterima:06-01-2021
- Hamidah, N. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif Melalui Metode Diskusi Berbantuan Media Audiovisual. *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 3(1).
- Kusdiah, Y., Sriwati, M., Kasnawati, & Sampe, R. (2024). Peran Pendidikan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 7415–7421.
- Liku, J. E. A., Saputera, D., & Mulya, W. (2022). Kebijakan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33–39.
- Luthfi, A. I., & Akmal, N. (2022). Menukis sebagai Media untuk Berekspresi pada Anak Penerima Manfaat di UPT Inang Matutu Makassar. *Jurnal Abdimas Patikala*, 1(4), 282–285.
- Maharani, K., Susanto, A., & Hadi, M. S. (2025). Pengaruh Sikap Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Lingkungan terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 29363–29370.
- Meisarah, E., Julia, J., & Iswara, P. D. (2022). Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Penggunaan Kalimat Persuasif pada Siswa SD. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(2).

- Miterianifa, & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 7(1), 68–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p68-73>
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 93–108.
- Paramita, E. P., Yoniantini, D. M., & Utama, I. M. P. (2022). Analisis Kalimat Persuasif Dalam Strategi Komunikasi Penjualan Online pada Media Sosial Instagram (IG). *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.6939>
- Pujiastuti, I., & Iswatiningsih, D. (2025). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama melalui Pembelajaran IPA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 620–629.
- Qodriyanti, A., Yarza, H. N., Irdalisa, Elvianasti, M., & Ritonga, R. F. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Salah Satu MAN pada Materi Pelestarian Lingkungan. *JEP (Jurnal Eksakta Pendidikan)*, 6(1).
- Rimbawan, A., Sumariani, N. K. N., Wijaya, I. K. A. P., & Pratama, I. G. Y. (2025). Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis di Atas Tote Bag dalam Rangka Peringatan Hari Bumi. *Jurnal Lentera Widya*, 6(2), 108–115.
- Rohmah, N., Setianingrum, N. A., Rixkasari, V. G., & Kinanti, K. P. (2025). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Melalui Penyuluhan Pemilahan Sampah dan Pembuatan Poster Persuasif oleh Siswa Kelas 7-1 SMPI 02 Pujon. 3(4), 1600–1606.
- Shofiana, E. Y., & Umam, N. K. (2022). Pengembangan Scrapbook Materi Kalimat persuatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 56 Gresik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02).
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah*. (2025). SIPSN Direktorat Penanganan Sampah. <https://portal-sipsn.kemenvh.go.id/>
- Suminar, U., Saabighoot, Yy. A., Mashudi, E. A., Rumanta, M., & Meilya, I. R. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 540–554.
- Technical Assistance*. (n.d.). Centers for Disease Control and Prevention. Diambil 26 Maret 2026, dari [https://www.cdc.gov/healthyschools/professional\\_development/videos/pd101/05-technical\\_assistance.pdf](https://www.cdc.gov/healthyschools/professional_development/videos/pd101/05-technical_assistance.pdf)
- Yonatan, A. Z. (2025). *Sampah Rumah Tangga Dominasi Komposisi Sampah Nasional 2024*.

Goodstats. <https://data.goodstats.id/statistic/sampah-rumah-tangga-dominasi-komposisi-sampah-nasional-2024-sQCwq>